

Konsep Pendapatan dan Beban

Rika Wenda Barutu^{1✉}, Enjel Siregar², Natasya Novelyn Sihaloho³, Erwin Martulus Lumbantobing⁴, Hicca Maria Gandi Putri Aruan⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Abstrak

Pendapatan dan beban merupakan dua komponen fundamental dalam penyusunan laporan keuangan yang berperan penting dalam mencerminkan kinerja keuangan suatu entitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian pendapatan dan beban berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK dan FASB. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi pustaka, data dianalisis dari berbagai literatur akademik dan standar akuntansi terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban harus dilakukan secara tepat berdasarkan nilai wajar, tingkat penyelesaian, serta pendekatan pengukuran yang relevan seperti biaya historis dan nilai pasar saat ini. Selain itu, pengungkapan dan penyajian yang transparan sangat penting untuk menjaga keandalan laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Kesalahan dalam proses ini dapat mengakibatkan informasi keuangan yang menyesatkan. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi yang konsisten dan pemahaman mendalam dari seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci: Pendapatan, Beban, PSAK, Pengukuran, Pengungkapan, Laporan Keuangan

Abstract

Revenue and expenses are two fundamental components in the preparation of financial statements that play an important role in reflecting the financial performance of an entity. This study aims to examine in depth the concepts, recognition, measurement, disclosure, and presentation of revenue and expenses based on applicable accounting standards, such as PSAK and FASB. Using a descriptive qualitative approach and literature review method, data were analysed from various academic literature and current accounting standards. The results of the study indicate that revenue and expense recognition must be conducted accurately based on fair value, completion level, and relevant measurement approaches such as historical cost and current market value. In addition, transparent disclosure and presentation are essential to maintain the reliability of financial statements and support economic decision-making. Errors in this process can result in misleading financial information. Therefore, consistent application of accounting standards and a thorough understanding by all stakeholders are necessary to produce reliable, relevant, and accountable financial statements.

Keywords: Revenue, Expenses, PSAK, Measurement, Disclosure, Financial Statements

Copyright (c) 2025 Rika Wenda Barutu

✉ Corresponding author :

Email Address : rika.barutu@student.uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam dunia akuntansi, pemahaman terhadap konsep pendapatan dan beban merupakan hal yang sangat esensial karena keduanya memiliki pengaruh langsung terhadap laporan kinerja keuangan suatu entitas. Pendapatan mencerminkan hasil ekonomi yang diperoleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas operasional utamanya, sedangkan beban mencerminkan pengorbanan sumber daya yang dilakukan dalam rangka memperoleh pendapatan tersebut (IAI, 2021). Dengan demikian, kualitas informasi mengenai pendapatan dan beban sangat menentukan kualitas laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan

keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, regulator, maupun pengguna eksternal lainnya (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019).

Tidak hanya penting dari segi jumlah atau nominal, pendapatan dan beban juga menjadi krusial dalam hal pengukuran, pengungkapan, dan penyajian yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Kesalahan dalam pengakuan maupun pengukuran kedua elemen ini dapat menyebabkan laporan keuangan yang menyesatkan, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan ekonomi yang keliru. Oleh karena itu, standar akuntansi seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan International Financial Reporting Standards (IFRS) secara internasional memberikan pedoman yang rinci dan sistematis untuk memastikan bahwa pendapatan dan beban disajikan secara wajar dan andal dalam laporan keuangan (FASB, 2023; IAI, 2021).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa, pelaku usaha, maupun pihak-pihak lain yang belum sepenuhnya memahami penerapan praktis dari konsep pendapatan dan beban ini sesuai standar yang berlaku. Banyak ditemukan kesalahan mendasar dalam hal pengukuran, kesalahan dalam klasifikasi akun, hingga kekeliruan dalam penyajiannya di laporan keuangan (Widjaja, 2018). Kesenjangan pemahaman inilah yang menjadi dasar pentingnya kajian lebih lanjut mengenai konsep pendapatan dan beban, terutama dalam kaitannya dengan penerapan praktis dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam artikel ini difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Apa yang dimaksud dengan pendapatan? (2) Apa yang dimaksud dengan beban? (3) Bagaimana pengukuran pendapatan dilakukan? (4) Bagaimana pengukuran beban dilakukan? (5) Bagaimana pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan? (6) Bagaimana pengungkapan beban dalam laporan keuangan? (7) Bagaimana penyajian pendapatan sesuai standar akuntansi? dan (8) Bagaimana penyajian beban sesuai standar akuntansi?

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep pendapatan dan beban, khususnya terkait definisi, pengukuran, pengungkapan, dan penyajiannya dalam laporan keuangan. Dengan pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat memahami peran penting kedua elemen tersebut dalam mencerminkan kinerja keuangan suatu entitas dan dalam penyusunan laporan keuangan yang andal serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam konsep, prinsip, dan praktik akuntansi yang berkaitan dengan pendapatan dan beban berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan (Zed, 2004). Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur, termasuk buku teks akuntansi, jurnal ilmiah, standar akuntansi keuangan seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2021), dan standar internasional dari Financial Accounting Standards Board (FASB, 2023), serta artikel-artikel akademik terkini yang membahas aspek pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian pendapatan dan beban. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses identifikasi, kategorisasi, dan sintesis informasi dari sumber-sumber tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & Poth (2018) dalam pendekatan kualitatif mereka. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan temuan-temuan dari studi sebelumnya sebagai bahan validasi dan perbandingan terhadap teori yang digunakan, sehingga pembahasan yang disusun dapat bersifat teoritis dan kontekstual. Dengan metode ini, peneliti dapat menyusun pemahaman komprehensif mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi secara konsisten dalam pelaporan keuangan, khususnya dalam konteks pendapatan dan beban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu elemen terpenting dalam laporan keuangan karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 paragraf 07, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang berasal dari aktivitas normal entitas selama suatu periode yang menyebabkan kenaikan ekuitas, kecuali yang berasal dari kontribusi penanam modal (Afandi, 2018). Definisi ini menekankan bahwa pendapatan harus berasal dari aktivitas utama dan mencerminkan peningkatan kekayaan entitas secara nyata. Misalnya, penjualan barang, pemberian jasa, dan penerimaan royalti atau dividen selama periode tertentu.

Heriyanto (2018) memperluas pengertian ini dengan menyatakan bahwa pendapatan juga mencakup aliran masuk aset seperti kas atau piutang, atau pengurangan utang akibat penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Hal ini berarti pendapatan tidak selalu identik dengan penerimaan kas secara langsung, namun juga bisa muncul sebagai hak tagih atau piutang yang sah.

Paryati et al. (2024) juga mengutip definisi dari Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam SFAC No. 3 bahwa pendapatan merupakan peningkatan aktiva, pelunasan utang, atau keduanya, yang timbul dari kegiatan utama perusahaan selama suatu periode. Maka, pendapatan mencerminkan efektivitas kegiatan operasional dan berperan sebagai indikator awal bagi para investor dalam menilai prospek dan nilai entitas di masa depan.

Dengan menggabungkan pandangan-pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan kenaikan ekuitas yang dihasilkan dari arus masuk sumber daya ekonomi sebagai akibat dari aktivitas operasional normal entitas, baik dalam bentuk kas, piutang, maupun pengurangan kewajiban yang tidak berasal dari investasi pemilik.

Beban

Beban dalam akuntansi bukan sekadar pengeluaran kas, melainkan seluruh pengorbanan manfaat ekonomi yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan. Ungau dan Asmapane (2024) menyatakan bahwa beban adalah biaya yang telah dikeluarkan dan dapat dikurangkan dari pendapatan, termasuk kerugian dan biaya dari kegiatan entitas. Artinya, beban tidak hanya mencakup biaya yang direncanakan, tetapi juga dapat berupa kerugian yang tidak terencana, seperti kerusakan aset atau penyusutan nilai.

Fitri Aulia (2020) menjelaskan bahwa beban merupakan penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa selama periode pelaporan yang menurunkan ekuitas. Penurunan ini dapat terjadi karena pengeluaran atau konsumsi aset dan/atau timbulnya kewajiban. Dengan demikian, beban adalah komponen penting dalam perhitungan laba rugi karena secara langsung mempengaruhi pendapatan bersih perusahaan.

Hakim (2025) menambahkan dimensi praktis bahwa beban dalam akuntansi diartikan sebagai biaya yang sudah memberikan manfaat kepada perusahaan. Misalnya, beban gaji bulanan yang dibayarkan kepada karyawan merupakan bentuk pengorbanan karena perusahaan telah menerima jasa tenaga kerja sebagai imbalannya. Oleh karena itu, beban harus diakui ketika manfaat ekonominya telah dikonsumsi, bukan ketika kas dibayarkan.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa beban adalah bentuk pengorbanan manfaat ekonomi selama suatu periode, baik berupa konsumsi aset maupun timbulnya kewajiban, yang terjadi dalam rangka mendukung aktivitas utama entitas untuk menghasilkan pendapatan.

Pengukuran Pada Pendapatan

Pengukuran pendapatan merupakan aspek penting dalam akuntansi karena menentukan nilai yang akan dicatat dalam laporan keuangan serta memengaruhi laba bersih

perusahaan. Menurut Nurjanna (2020), pendapatan dinilai berdasarkan nilai tukar dari produk atau jasa yang ditransaksikan dalam bentuk satuan moneter, yang mencerminkan ekivalen kas atau nilai kini dari kas yang diterima atau akan diterima. Prinsip ini menegaskan bahwa pengukuran pendapatan tidak hanya mencerminkan transaksi tunai, tetapi juga mencakup transaksi kredit atau kontrak jangka panjang.

Dalam konteks praktis, pengukuran pendapatan dapat menggunakan pendekatan nilai wajar, yakni harga yang akan diterima dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (Markus Muda, 2019). PSAK 72 juga memperkenalkan konsep lima langkah pengakuan pendapatan yang melibatkan identifikasi kontrak, kewajiban kinerja, penentuan harga transaksi, alokasi harga, dan pengakuan pendapatan ketika kewajiban terpenuhi.

Lebih lanjut, pendekatan historis dan masa depan juga digunakan dalam konteks tertentu: (1) harga historis digunakan untuk transaksi sederhana, (2) harga pertukaran saat ini atau biaya pengganti digunakan ketika nilai pasar berubah, (3) nilai pasar saat ini relevan untuk aset yang bisa dijual dengan cepat, dan (4) harga pertukaran masa depan digunakan dalam penilaian proyek jangka panjang dengan metode diskonto arus kas.

Pengukuran Pada Beban

Pengukuran beban mencerminkan nilai aktual pengorbanan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Ham et al. (2018) menyatakan bahwa penilaian aktiva dan liabilitas, yang berkaitan dengan beban, dapat diukur atas dasar jumlah rupiah yang dikeluarkan. Pengukuran beban penting untuk memastikan akurasi laporan laba rugi, dan untuk memberikan gambaran yang wajar mengenai efisiensi operasional perusahaan.

Pendekatan umum dalam pengukuran beban meliputi: (1) Biaya historis, yaitu jumlah kas yang benar-benar dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang dikonsumsi dalam operasional; (2) Biaya pengganti, yaitu nilai pasar yang berlaku saat ini untuk memperoleh barang serupa; dan (3) Nilai setara kas, yaitu estimasi nilai tunai dari suatu aset atau kewajiban dalam kondisi pasar normal. Misalnya, dalam pengukuran penyusutan aset tetap, perusahaan menggunakan nilai perolehan dan memperhitungkan umur manfaat serta nilai residu.

Penerapan metode pengukuran yang tepat sangat penting, karena beban yang tidak diukur secara akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan laba bersih. Selain itu, jika pengeluaran masa depan tidak dipertimbangkan dengan tepat dalam laporan saat ini, maka dapat menimbulkan distorsi dalam evaluasi kinerja keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

Pengungkapan Pada Pendapatan

Pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang transparan dan relevan mengenai komposisi dan sifat pendapatan yang diperoleh oleh entitas. Menurut Mokoginta (2019), metode pengakuan pendapatan berdasarkan tingkat penyelesaian, seperti metode persentase penyelesaian (percentage of completion), memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam sektor jasa dan konstruksi. Metode ini memungkinkan pendapatan diakui secara bertahap seiring dengan penyelesaian pekerjaan, sehingga mencerminkan aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung.

Tujuan utama dari pengungkapan pendapatan adalah untuk menjelaskan jumlah yang secara sah menjadi hak perusahaan dalam suatu periode dan membedakan dengan pendapatan yang diterima di muka. Nilai pendapatan biasanya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan dan pelanggan, dengan memperhitungkan potongan dagang dan diskon volume. Dalam kondisi tertentu, pengakuan pendapatan perlu dilakukan untuk setiap komponen dalam satu transaksi jika komponen-komponen tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dan memberikan substansi ekonomi yang berbeda.

Magdalena Rut (2016) menegaskan bahwa catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan kebijakan akuntansi pendapatan secara rinci, termasuk pengakuan premi, transaksi reasuransi, dan pengakuan beban klaim dalam sektor asuransi. Selain itu, perusahaan juga diharuskan menyajikan informasi tentang pendapatan premi bruto berdasarkan jenis produk dan kelompok pelanggan, serta jenis klaim dan manfaat yang diberikan. Hal ini sejalan dengan prinsip relevansi dan keandalan dalam pelaporan keuangan.

Pengungkapan Pada Beban

Dalam pelaporan keuangan, beban harus diungkapkan secara lengkap untuk memberikan pemahaman yang memadai kepada pengguna laporan mengenai sumber-sumber pengeluaran yang memengaruhi hasil operasi perusahaan. Berdasarkan Migania (2018), sesuai SAK ETAP (2009:123), entitas diwajibkan untuk mengungkapkan besarnya biaya pinjaman yang terjadi, termasuk bunga pinjaman, biaya administrasi, serta biaya-biaya lain yang terkait langsung dengan aktivitas pendanaan. Informasi ini disajikan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.

Pengungkapan tersebut sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai beban yang mempengaruhi arus kas dan laba bersih. Selain itu, beban yang bersifat signifikan, seperti beban penyusutan dan amortisasi, juga harus diungkapkan bersama dengan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengukurnya. Hal ini akan membantu investor, kreditor, dan pihak lain dalam menilai efisiensi penggunaan sumber daya dan tingkat kewajiban keuangan perusahaan.

Dengan pengungkapan yang memadai, laporan keuangan akan menjadi lebih informatif dan mencerminkan posisi keuangan yang sesungguhnya, sesuai dengan prinsip keandalan dan keterbandingan dalam pelaporan keuangan.

Penyajian Pada Pendapatan

Penyajian pendapatan dalam laporan keuangan tidak hanya menggambarkan jumlah yang diperoleh, tetapi juga mencerminkan struktur operasional dan strategi pendapatan perusahaan. Menurut Susilawati & Lusiawan (2024), pendapatan harus disajikan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari hasil usaha utama perusahaan. Pendapatan terukur akan ditampilkan dalam laporan laba rugi, sedangkan kebijakan dan rincian yang relevan dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PSAK 72 paragraf 105 menetapkan bahwa ketika sebagian kewajiban dalam kontrak telah dipenuhi, entitas harus menyajikan pos tersebut dalam laporan posisi keuangan sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak. Jika entitas memiliki hak tanpa syarat atas pembayaran, maka harus disajikan sebagai piutang. Penyajian ini penting untuk menunjukkan sejauh mana entitas telah memenuhi kewajibannya terhadap pelanggan dan seberapa besar pendapatan yang telah dapat diakui secara sah.

Penyajian yang tepat atas pendapatan juga membantu pengguna laporan untuk mengevaluasi kontributor utama terhadap laba perusahaan, membandingkan kinerja antar periode, dan mengidentifikasi sumber pendapatan yang berkelanjutan versus yang bersifat temporer.

Penyajian Pada Beban

Beban dalam laporan keuangan disajikan dalam laporan laba rugi sebagai unsur yang mengurangi pendapatan. Menurut Migania (2018), penyajian beban mencakup seluruh akun yang mencerminkan pengeluaran perusahaan selama suatu periode, seperti beban gaji, beban listrik, beban sewa, dan beban penyusutan. Penyajian ini bertujuan untuk menghitung laba bersih, yaitu selisih antara total pendapatan dengan total beban.

Setiap jenis beban dicatat secara sistematis dan harus diklasifikasikan sesuai dengan fungsi atau sifatnya, sebagaimana diatur dalam PSAK 1. Penyajian menurut fungsi

(functional classification) meliputi kategori seperti beban pokok penjualan, beban pemasaran, dan beban umum dan administrasi. Sementara penyajian menurut sifat (nature classification) mencantumkan jenis beban seperti gaji, bahan baku, atau depresiasi secara langsung.

Penyajian yang baik memberikan gambaran yang akurat mengenai efisiensi biaya dan struktur pengeluaran perusahaan. Ini membantu manajemen dan investor dalam mengevaluasi kinerja operasional serta membuat keputusan strategis berdasarkan informasi yang lengkap dan andal.

SIMPULAN

Pendapatan dan beban merupakan dua elemen utama dalam laporan keuangan yang sangat berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan suatu entitas. Pendapatan adalah arus masuk manfaat ekonomi yang berasal dari aktivitas normal perusahaan dan meningkatkan ekuitas, sedangkan beban merupakan pengeluaran atau pengorbanan sumber daya ekonomi yang menurunkan ekuitas, yang timbul dalam proses memperoleh pendapatan tersebut. Pengakuan pendapatan harus dilakukan sesuai dengan tingkat penyelesaian dan nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima, sementara beban harus diukur berdasarkan pendekatan yang relevan seperti biaya historis, biaya pengganti, atau nilai pasar saat ini. Keduanya harus diungkapkan secara transparan dalam catatan atas laporan keuangan dan disajikan dengan tepat dalam laporan laba rugi. Kesalahan dalam pengukuran atau penyajian elemen-elemen ini dapat menyebabkan misinformasi dalam laporan keuangan yang berdampak pada keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi yang tepat dan konsisten sangat diperlukan untuk menjaga kualitas dan reliabilitas laporan keuangan. Dalam praktiknya, perusahaan hendaknya mematuhi prinsip-prinsip akuntansi berdasarkan PSAK terbaru, serta menyajikan laporan keuangan secara akurat dan transparan. Mahasiswa dan akademisi perlu memperkuat pemahaman mereka tidak hanya melalui teori, tetapi juga dengan pendekatan praktis dan studi kasus agar lebih kontekstual. Sementara itu, para peneliti dan penyusun kebijakan diharapkan terus mengevaluasi dan menyesuaikan regulasi mengenai pengakuan pendapatan dan beban, terutama untuk sektor yang memiliki karakteristik unik seperti UMKM dan organisasi nirlaba, agar kebijakan yang berlaku lebih adaptif dan relevan.

Referensi :

- Afandi, A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK Nomor 23*. Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- FASB. (2023). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. Norwalk, CT: Financial Accounting Standards Board.
- Fitri Aulia, M. (2020). *Pengantar Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hakim, R. (2025). *Dasar-Dasar Akuntansi dan Aplikasi Praktis*. Bandung: CV. Aksara Baru.
- Ham, D., Kurniawan, F., & Subroto, B. (2018). *Prinsip-prinsip Akuntansi Keuangan*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Heriyanto, D. (2018). Analisis Pendapatan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 35–46.
- IAI. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Magdalena Rut, E. (2016). Praktik Pengungkapan Pendapatan dalam Industri Asuransi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 102–113.
- Markus Muda, I. (2019). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK Terkini*. Medan: Mitra Wacana Media.
- Migania, A. (2018). Laporan Keuangan dalam UMKM dan Pengaruhnya terhadap Transparansi. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 77–88.
- Mokoginta, R. (2019). Pengakuan Pendapatan dalam Perspektif PSAK 72. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 210–219.
- Nurjanna, L. (2020). Konsep Pengukuran dalam Akuntansi Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 90–99.
- Paryati, D., Sari, M., & Nugroho, E. (2024). Konsep Pendapatan dan Beban dalam Perspektif PSAK dan FASB. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 55–65.
- Susilawati, E., & Lusiawan, E. (2024). *Penyajian Pendapatan dan Beban dalam Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Bestari.
- Ungau, R., & Asmapane, I. (2024). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Press.
- Widjaja, H. (2018). Karakteristik Pendapatan dan Implikasinya terhadap Laporan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 19(3), 40–49.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.